

Pengaruh Model *Think Pair Share* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Kelas III Tema 2 Menyayangi Tumbuhan dan Hewan Subtema 3 Menyayangi Tumbuhan SD Negeri 102068 Kampung Dame Kecamatan Dolok Masihul T.A 2022/2023

Rianto Nainggolan¹, Emelda Thesalonika², Sotarduga Sihombing³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar
Email : riantonainggolan17@gmail.com¹, emeldathesalonika@gmail.com²,
sotarduga.sihombing85@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: Pengaruh Penggunaan Model Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema 2 Menyayangi Tumbuhan dan Hewan Sub Tema 3 Menyayangi Tumbuhan Di Kelas III SD Negeri 102068 Kampung Dame Kecamatan Dolok Masihul T.A 2022/2023. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III A dan III B SD Negeri 102068 T.A 2022/2023 sebanyak 30 siswa di Kelas Eksperimen dan 30 Siswa di Kelas Kontrol. Sedangkan yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 siswa di Kelas Eksperimen dan 30 siswa di Kelas Kontrol. Instrumen yang digunakan adalah Pretest dan Posttest berupa soal pilihan berganda yang telah dilakukan uji validasi dan reliabilitas. Hasil penelitian pada taraf 0,05 menunjukkan bahwa: Adanya pengaruh model Think Pair Share terhadap hasil belajar siswa pada tema 2 Menyayangi Tumbuhan dan Hewan sub tema 3 Menyayangi Tumbuhan di kelas III SD Negeri 102068 Kampung Dame Kecamatan Dolok Masihul. Berdasarkan analisis data nilai pretest dan posttest menunjukkan bahwa nilai sig (2-tailed) $0,00 < 0,05$, Dimana H_0 Ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model Think Pair Share dengan peningkatan hasil belajar peserta didik yang tidak menggunakan model Think Pair Share.

Kata Kunci : *Model Think Pair Share , Hasil Belajar.*

Abstract

This study aims to determine: The Effect of Using Think Pair Share Model on Student Learning Outcomes in Theme 2 Loving Plants and Animals Sub Theme 3 Loving Plants in Class III SD Negeri 102068 Kampung Dame, Dolok Masihul T.A 2022/2023. This research is a quantitative research. The population of this study were all students in grades III A and III B SD Negeri 102068 T.A 2022/2023 as many as 30 students in the Experimental Class and 30 students in the Control Class. Meanwhile, the samples in this study were 30 students in the Experimental Class and 30 students in the Control Class. The instruments used are pretest and posttest in the form of multiple choice questions that have been tested for validation and reliability. The results of the study at the 0.05 level showed that: The influence of the Think Pair Share model on student learning outcomes on theme 2 Caring for Plants and Animals sub theme 3 Caring for Plants in class III SD Negeri 102068 Kampung Dame, Dolok Masihul District. Based on the data analysis, the pretest and posttest values show that the value of sig (2-tailed) is 0.00 0.05, where H_0 is rejected and H_a is accepted so that it can be concluded that there is a significant effect between increasing student learning outcomes using the Think Pair Share model. with increased

learning outcomes of students who do not use the Think Pair Share model.

Keywords : *Think Pair Share Model, Learning Outcomes.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan peranan Penting dalam kehidupan manusia. Tanpa Pendidikan seorang tidak akan berkembang. Pada saat ini anak. Sebelum usia 5 tahun sudah menumpuh pendidikan di sekolah (D. Kurniawan et al., 2020a). Menurut KI Hajar dewantara pendidikan tidak hanya di dapat di sekolah namun juga di lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Pendidikan berlangsung dalam lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat (Muktar, 2017:102).

Dalam kurikulum 2013 pembelajaran disajikan secara tematik. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang penyajiannya menggunakan tema dengan mengaitkan beberapa mata pelajaran yang saling berhubungan dan sesuai dengan tema sehingga tidak terjadi tumpang tindih antar materi pelajaran. Pasal 1 UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa Sistem Pendidikan Nasional adalah keseluruhan Komponen Pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional (Rahmawati & Hanipah, 2018). Berangkat dari bunyi pasal ini dapat diketahui bahwa pendidikan adalah sistem yang merupakan suatu totalitas struktur yang terdiri dari komponen yang saling terkait dan secara bersama-sama menuju kepada tercapainya tujuan (Satria, 2021).

Menurut Soetarno, (dalam Kamil et al., 2021) Adapun komponen-komponen dalam pendidikan nasional antara lain adalah lingkungan, sarana-prasarana, sumberdaya, dan masyarakat. Pendidikan merupakan salah satu komponen penentu masa depan suatu bangsa (Zulfah, 2017). Pendidikan juga merupakan wadah dalam membentuk karakter bangsa (Sulianto et al., 2019). Berbagai upaya sudah digunakan untuk memajukan pendidikan mulai dari mengembangkan kurikulum sampai cara mengajar yang semakin lama semakin disempurnakan.

Setiap orang berhak memperoleh pendidikan dan diharapkan untuk selalu mengembangkannya. Pendidikan menjadi komponen vital bagi kemajuan suatu bangsa, jika pendidikan disuatu bangsa maju maka turut maju pula sumber daya manusia bangsa tersebut (Suryani, 2018). Namun sebaliknya, jika pendidikan suatu bangsa lemah, maka akan lemah pula sumber daya manusia bangsa tersebut (Dasar, 2018:1).

Semua negara berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikannya, karena kualitas pendidikan merupakan salah satu indikator tingkat kesejahteraan masyarakat pada suatu negara. Melalui pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan sumber daya manusia yang lebih berkualitas dan mampu mengelola sumber daya alam secara efektif dan efisien (Rati & Murda, 2017). Dengan memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, produktivitas negara akan meningkat, dan pada akhirnya diharapkan akan mampu meningkatkan daya saing dan kesejahteraan masyarakat (Amaliyah et al., 2019).

Bagi bangsa Indonesia tujuan pendidikan nasional telah dirumuskan pada Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20, Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Jika melihat dari tujuan UU No 20 Tahun 2003 pendidikan di Indonesia bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik. Peserta didik adalah makhluk sosial yang memerlukan bantuan orang lain untuk mencapai keberhasilan dalam pendidikan. Bantuan tersebut tidak hanya berasal dari guru. Tetapi mungkin juga dengan teman sebaya (Handayani & Yanti, 2017). Selain sebagai makhluk

sosial peserta didik juga berperan sebagai individu yang mempunyai kemampuan yang berbeda-beda (H. R. Kurniawan et al., 2018). Ada peserta didik yang mudah dan ada peserta didik yang sulit untuk memahami materi pelajaran. Dengan demikian ada faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan pendidikan.

Untuk dapat meningkatkan hasil peserta didik, diharapkan seorang guru berperan aktif dalam mendidik peserta didik seperti menerapkan pendekatan yang efektif agar peserta didik memahami materi yang diajarkan (Sari et al., 2018). Oleh sebab itu seorang guru diharapkan dapat menuntun peserta didik agar dapat aktif dalam pembelajaran, sehingga peserta didik tersebut tidak hanya terbiasa menerima pelajaran saja tetapi juga dapat mengembangkan ilmu yang didapatnya selama mengikuti pelajaran di kelas (Dewi et al., 2021). Dalam mengajar guru harus pandai menggunakan pendekatan secara arif dan bijaksana bukan sembarangan yang bisa merugikan anak didik menurut Utami et al., (Fardiansyah et al., 2019).

Kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan paling pokok dalam proses pendidikan di sekolah. Proses pembelajaran menentukan pencapaian tujuan pembelajaran Menurut Fontana Suherman (Pendidikan et al., 2020:32-33). pembelajaran adalah upaya penataan lingkungan yang memberi nuansa agar program belajar tumbuh dan berkembang secara optimal. menurut Sudjana (dalam Kurniawan et al., 2020b) yang mengatakan bahwa terdapat empat unsur utama proses pembelajaran, yakni tujuan, bahan, metode dan alat serta penilaian.

Semua ini sangat tergantung bagaimana pendidik mengelola pembelajaran di kelas supaya tercipta suasana pembelajaran yang kondusif. Sekarang ini peserta didik tidak lagi dipandang sebagai objek didik yang selalu dijejali dengan materi-materi pelajaran. Peserta didik merupakan subjek didik yang memiliki peran aktif untuk membangun pengetahuan yang didapatkan, tidak hanya pasif mendengar penjelasan pendidik atau hanya sekedar memindah tulisan pendidik dari papan tulis ke buku masing-masing. Peserta didik didorong aktif berperan dalam proses pembelajaran, karena peserta didik mempunyai hak untuk berpendapat dan berinisiatif.

Hasil belajar merupakan gambaran tentang bagaimana siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hasil Belajar merupakan output nilai yang berbentuk angka atau huruf yang didapat siswa setelah menerima materi pembelajaran melalui sebuah tes atau ujian yang disampaikan guru. Dari hasil belajar tersebut guru dapat menerima informasi seberapa jauh siswa memahami materi yang dipelajari (Alwan et al., 2021:60).

Hasil belajar merupakan suatu kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses belajar. M Menyatakan bahwa hasil belajar tersebut menyangkut semua hal yang dipelajari siswa di sekolah, baik menyangkut pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Keberhasilan siswa dalam belajar dapat dilihat dari kemampuannya dalam mengartikan dan menganalisis ilmu pengetahuan yang akan digunakan untuk memecahkan suatu permasalahan tertentu (Rachmawati & Erwin, 2022). Keberhasilan tersebut juga dapat dilihat dari ketercapaian indikator/tujuan pembelajaran. Namun, keberhasilan setiap siswa dalam belajar berbeda-beda (Reinita & Andriska, 2017).

Hasil belajar ialah hal yang dapat menjadi tolak ukur seberapa pemahaman peserta didik setelah mengikuti pembelajaran mengenai materi yang telah disampaikan, Merupakan hal yang tampak serta dapat diperlihatkan. Hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, psikomotorik dan afektif. Secara eksplisit ketiga ranah tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Setiap mata pelajaran mengandung ketiga ranah tersebut, namun penekannya selalu berbeda. Mata pelajaran pemahaman konsep lebih menekankan pada ranah kognitif yang berhubungan erat dengan kemampuan berpikir, menghafal, memahami serta menganalisis (Pair & Share, 2021:14).

Berdasarkan Observasi di kelas III SD Negeri 102068 Kampung Dame Kecamatan Dolok

Masihul.banyak peserta didik yang mengalami hasil belajar nilai ulangan harian siswa di kelas III masih rendah, banyak nilai siswa yang tidak tuntas dengan nilai rata-rata siswa 60. Nilai tersebut belum memenuhi KKM (kriteria ketuntasan minimal) yang ditetapkan di sekolah yaitu dengan KKM 70.

Tabel 1. Nilai kelas III SDN 102068 Kampung Dame T.A 2022/2023

No.	Mata Pelajaran	Jumlah siswa	Jumlah siswa yang mencapai KKM (70)	Jumlah siswa yang tidak mencapai KKM (70)
1	Bahasa Indonesia	30	17	13
2	IPA	30	20	10
3	SBDP	30	18	12
4	PPKN	30	17	13
5	IPS	30	16	14

Salah satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa adalah kurangnya penggunaan variasi model pembelajaran oleh guru dalam menyampaikan materi. Pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru masih menerapkan model pembelajaran konvensional, proses pembelajaran berpusat kepada guru sehingga pembelajarannya terjadinya hanya dalam satu arah. Dalam proses pembelajaran guru lebih sering menggunakan metode ceramah, sehingga mengakibatkan siswa untuk lebih pasif dan kurang berminat untuk mengikuti pembelajaran. Guru memberikan penuturan secara lisan, sedangkan siswa mendengarkan dan mencatat materi pembelajaran. siswa akan bersifat pasif dan kurang berminat untuk mengikuti pembelajaran. Guru memberikan penuturan secara lisan, sedangkan siswa mendengarkan dan mencatat materi pembelajaran. Siswa akan bersifat pasif, karena hanya menerima apa saja yang disampaikan oleh guru di kelas.hal ini berarti perlu adanya upaya-upaya dalam mengatasi kesulitan belajar tersebut. Upaya-upaya tersebut, baik yang bersumber dari dalam peserta didik, seperti kurangnya minat peserta didik pada pembelajaran. Dalam hal ini guru dituntut untuk melakukan pembelajaran dengan cara yang tepat dan efektif. Guru harus memiliki peran penting dalam pembelajaran agar hasil belajar siswa sesuai yang diharapkan guru,sebaliknya memiliki keterampilan mengajar. Penggunaan model dan media pembelajaran yang tepat akan mempengaruhi pemahaman siswa sehingga benar-benar paham terhadap materi yang diberikan guru harus memilih model pembelajaran yang sesuai agar siswa sesuai yang diharapkan.

Menurut karyawati (Rati 2017:308) menyatakan bahwa Think Pair Share sebagai salah satu model pembelajaran yang dikembangkan dari teori konstruktivisme yang merupakan perpaduan antara belajar secara mandiri dan berkelompok. menurut Simon (Yulianingsih et al., 2017:2) model pembelajaran ini meningkatkan partisipasi siswa di kelas karena memberikan kesempatan bagi semua siswa untuk berbagi pemikiran mereka dengan setidaknya dengan satu siswa lain, yang pada gilirannya meningkatkan rasa keterlibatan mereka dalam pembelajaran di kelas.

Model Think Pair Share ini merupakan model pembelajaran dengan langkah berpikir, berpasangan, dan berbagi dalam pembelajaran tematik terpadu yang digunakan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah. model ini adalah jenis pembelajaran Think Pair Share yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa menurut Trianto (Murti & Reinita 2020:47). model pembelajaran Think Pair Share adalah model pembelajaran yang menuntut siswa agar terlibat aktif dalam proses pembelajaran. siswa dikelompokkan secara berpasangan dengan tujuan mengefektifkan proses belajar. Dengan belajar dalam kelompok siswa dapat bertukar pikiran, mendiskusikan materi pelajaran untuk menemukan konsep serta memecahkan masalah dengan

pasangannya menurut Thayyibandhi & Sudioanto,(Syafitri & Eliyasni 2021:46)..

Metode ini telah sudah pernah dilakukan penelitian sebelumnya yaitu oleh oleh Hasanah (2019) , dengan judul Pengaruh Model Think Pair Share Berbantuan Video Terhadap Hasil Belajar Siswa Submateri Pencemaran Lingkungan. Terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran Think Pair Share berbantuan media video dan yang diajarkan menggunakan model pembelajaran konvensional pada submateri pencemaran lingkungan di kelas VII SMP Negeri 1 Tujuh Belas berdasarkan hasil uji U-Mann Whitney, diperoleh Karena Zhitung < - Ztabel, $-5.14 < -1.96$ maka H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil post-test antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penelitian lainnya juga pernah dilakukan oleh Meilana (2020) dengan Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar. untuk pengujian hipotesis menggunakan uji-T. Hasil penelitian diperoleh thitung > ttabel atau $3,117 > 2,015$, maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan dalam pengaruh model pembelajaran Think Pair Share (TPS) terhadap kemampuan berpikir kritis Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa kelas V SDN Bintara VI Bekasi Barat.

METODE

Jenis penelitian berdasarkan pendekatan secara garis besar ada 2 yaitu, jenis penelitian kuantitatif dan kualitatif (Sudaryono, 2015:6). Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif, karena data yang akan diolah berhubungan dengan nilai ataupun angka-angka yang dapat dihitung secara matematis dengan perhitungan statistika dengan menggunakan program SPSS (Statistical Product and Service Solutions.)

Dalam suatu penelitian, seseorang peneliti harus menyusun rancangan penelitian yang disesuaikan dengan jenis dan tujuan penelitian. Rancangan penelitian eksperimen. Sampel terdiri dari kelas eksperimen dan kelas control. Pada kelas eksperimen diberikan model pembelajaran think pair share, sedangkan kelas kontrol tidak menggunakan model pembelajaran think pair share.. Desain ini terdiri atas dua kelompok, kelompok pertama dan kelompok kedua pengontrol dilakukan pengukuran di depan (pre-test). Kelompok pertama diberi perlakuan oleh peneliti selanjutnya dilakukan pengukuran (post-test). Sedangkan kelompok kedua digunakan sebagai kelompok pengontrol tidak diberikan perlakuan kemudian dilakukan post-test.

Tabel 2. Rancangan Penelitian

Kelompok	Pre-Test	Treatment variabel bebas)	Post-Test
rimen	Y_3	X	Y_5
ol	Y_4	O	Y_6

Pada penelitian ini diambil dua kelas yang menjadi sampel yaitu satu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan Teknik Random Sampling yaitu teknik pengambilan secara acak. Teknik ini memiliki kemungkinan tertinggi dalam menetapkan sampel yang representatif (mewakili). Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Modelling the Way terhadap hasil belajar siswa adalah tes dan observasi. Dengan demikian, langkah yang ditempuh untuk memperoleh data dalam penelitian adalah dengan memberikan tes dan melakukan observasi.

Sebelum menggunakan instrumen terlebih dahulu diadakan uji coba untuk mendapatkan instrumen yang valid dan reliabel yaitu: untuk melihat sejauh mana suatu alat ukur mampu

memberikan hasil pengukuran yang konsisten dalam waktu dan tempat yang berbeda, sekaligus untuk mengetahui sejauh mana responden dapat memahami butir-butir pertanyaan. Responden yang dilakukan sebagai uji coba diambil dari luar sampel yang serta dengan sampel penelitian yakni siswa sebanyak 30 orang. Untuk mengetahui konstruksi tes yang dicobakan maka dilakukan analisis butir tes untuk melihat tingkat validitas tes, reliabilitas tes, indeks kesukaran dan daya pembeda.

Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar ranah kognitif, ranah kognitif. Sebelum melakukan tes hasil belajar dibuat terlebih dahulu kisi-kisi instrumen tes hasil belajar IPA. Teknik tes yang digunakan yaitu dalam bentuk tes pilihan ganda yang terdiri dari 30 soal yang belum divalidasi dan disediakan lima alternatif pilihan a, b, c, d, dan e. Dengan kategori nilai Benar = 1 dan salah = 0.

Instrumen observasi aktifitas siswa berfungsi untuk mencatat aktifitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Instrumen aktifitas ini diamati oleh beberapa observator. Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan foto kegiatan penelitian dan daftar nama siswa yang termasuk dalam populasi dan sampel dalam penelitian di SD 102068 Kampung Dame Kecamatan Dolok Masihul.

Teknik analisis data dilakukan dengan dua cara, yaitu: 1. Analisis secara deskriptif, Menyajikan data dengan daftar distribusi frekuensi dan membuat histogram. Dari daftar frekuensi, dihitung nilai rata-rata, simpangan baku, median dan modus. 2. Analisis secara inferensial, Hasil belajar siswa dihitung menggunakan rumus g faktor (gain score normalized).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini di laksanakan di SDN 102068 Kampung Dame . Sampel yang di gunakan pada penelitian ini adalah kelas III yang berjumlah 60 siswa yang terbagi menjadi dua kelas. Kelas eksperimen dilakukan di kelas IIIA berjumlah 30 siswa diberi perlakuan dengan menggunakan Model Think Pair Share . Sedangkan Kelas kontrol di lakukan di kelas IIIB berjumlah 30 siswa dengan tidak menggunakan Model Think Pair Share . Materi yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah Pembelajaran Tematik Kelas III Tema 2 Menyayangi Tumbuhan dan Hewan Subtema 3 Menyayangi Tumbuhan Pembelajaran 1.

Uji Coba Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas tes

Uji Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat valid suatu instrumen. Uji Validitas dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan memiliki tingkat kecocokan yang baik terhadap tujuan penelitian yang dilakukan. Instrumen yang digunakan yaitu 30 butir soal pilihan ganda diujikan Kepada 30 siswa. Setelah soal di berikan kepada siswa, maka dilanjutkan dengan uji validitas menggunakan SPSS Versi 25. Berdasarkan Uji di dapatkan bahwa dari 30 soal yang dilakukan pengujian terdapat 10 soal yang tidak valid dan 20 soal valid. soal yang valid nantinya akan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian dalam pretest dan posstest yang digunakan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol . sedangkan soal yang sulit akan dibuang ataupun dihilangkan karena tidak memenuhi syarat. Hal ini dapat dilihat langsung dari perbandingan r tabel dan r hitung, sehingga soal yang akan digunakan dalam pretest dan posstes sebanyak 20 soal

2. Uji Kesukaran Soal

Uji kesukaran soal dilakukan untuk melihat tingkat mudah sulitnya instrumen yang digunakan. Uji kesukaran soal didasarkan pada jumlah siswa yang menjawab suatu butir soal. Semakin banyak yang menjawab benar maka soal dapat dikatakan semakin mudah. Pada uji kesukaran soal ini akan dilakukan dengan menggunakan program spss versi 25 yang telah disesuaikan dengan rumus manual yang digunakan. Dari pengujian yang dilakukam, didapatkan bahwa pada instrumen terdapat

14 soal dengan tingkat kesukaran mudah, 14 soal sedang dan 2 soal dengan tingkat sukar.

3. Uji Daya Beda

Uji daya beda dilakukan dengan mengkaji tiap butir soal dari segi kesanggupan tes tersebut untuk membedakan siswa yang masuk kedalam kategori lemah dan kategori kuat dalam hal prestasinya. Sebanyak 30 soal tersebut akan dilakukan pengujian dengan menggunakan spss versi 25. didapatkan bahwa terdapat 10 butir soal yang memiliki kriteria jelek hingga jelek sekali, hal itu hamper sama dengan hasil yang didapatkan pada uji validitas sehingga didapatkan bahwa soal yang memiliki kriteria jelek dan jelek sekali tidak bisa digunakan dalam pretest dan posttest.

4. Uji Reliabilitas

Uji reabilitas dilakukan setelah uji validitas selesai. Uji reliabilitas di gunakan untuk melihat kemampuan soal yang telah disediakan dapat menggambarkan kepercayaan terhadap test tersebut. Untuk mengetahui tingkat kepercayaan tersebut dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 25, dengan kriteria pengukuran : instrumen dikatakan memiliki reliabilitas yang dapat diterima jika nilai pengujiannya (cronbach alpha) sebesar 0,70 atau lebih. Berdasarkan hasil uji reliabilitas, diperoleh nilai cronbach alpha sebesar 0,871 > 0,70, hal ini menyimpulkan bahwa soal intrumen yang digunakan memiliki reliabilitas soal sangat tinggi.

Hasil Analisis Data

Uji deskriptif adalah kegiatan pengumpulan, pengelompokkan, pengolahan, penganalisan dan penyajian data penelitian pada suatu kelompok sampel penelitian yang baku yang meliputi variasi, simpangan baku, rata-rata, rentang, nilai minimum, nilai maksimum, median, dan mean. Uji deskriptif ini dilakukan untuk menganalisa secara mendasar terhadap data nilai pretest dan posttest yang telah didapatkan dari kelas eksperimen dan kontrol. Dalam melakukan uji deskriptif akan menggunakan bantuan software SPSS Versi 25 dengan hasil output sebagai berikut.

Tabel 3. Uji Deskriptif

Statistik	Pre_Eks	Post_Eks	Pre_Kontrol	Post_Kontrol
Mean	51,33	85,17	51,50	75,83
Median	50,00	85,00	50,00	75,00
Mode	45	85	50	75
Std. Deviation	7,535	7,598	7,673	7,666
Variance	56,782	57,730	58,879	58,764
Range	30	30	30	35
Minimum	35	70	35	60
Maximum	65	100	65	95
Sum	1540	2555	1545	2275

Berdasarkan distribusi frekuensi nilai Pretest kelas III A diperoleh Nilai tertinggi adalah 70 dan nilai terendah 25 diperoleh rata-rata (mean) sebesar 51,33 standar deviasi sebesar 12,098. Siswa yang memperoleh nilai diatas rata-rata (mean) sebanyak 30 siswa. (mean) sebanyak 2 dan siswa yang memperoleh nilai dibawah rata-rata (mean) sebanyak 30 siswa. nilai Posttest kelas III A diperoleh nilai tertinggi adalah 95 dan nilai terendah 75 diperoleh dari rata-rata (mean) sebesar 85 dan standar deviasi sebesar 7,598 . Siswa yang memperoleh nilai diatas rata-rata (mean) sebanyak 30 siswa.

Dimana nilai rata-rata Posttest 85 sedangkan nilai Pretest 51. Nilai Pretest kelas III B diperoleh Nilai tertinggi adalah 70 dan nilai terendah 25 diperoleh rata-rata (mean) sebesar 51,50 dan standar deviasi sebesar 7,673 . Siswa yang memperoleh nilai diatas rata-rata (mean) sebanyak 2 dan siswa yang memperoleh nilai dibawah rata-rata (mean) sebanyak 30 siswa. nilai Posttest kelas III B diperoleh

Nilai tertinggi adalah 95 dan nilai terendah 75 diperoleh rata-rata (mean) sebesar 75,83 standar deviasi sebesar 7,666. Siswa yang memperoleh nilai diatas rata-rata (mean) sebanyak 30 yang berarti seluruh siswa mencapai KKM.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian ini adalah data yang berdistribusi normal. Berikut adalah hasil uji dengan signifikansi koreksi liliferos, dimana jika nilai signifikansi (sig) untuk semua data $> 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian distribusi normal. Karena data berdistribusi normal maka dapat digunakan untuk Uji Homogenitas:

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk			
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.	
Hasil	Pre_Eks	0,137	30	0,158	0,955	30	0,235
	Post_Eks	0,142	30	0,126	0,958	30	0,270
	Pre_Kontrol	0,143	30	0,123	0,957	30	0,260
	Post_Kontrol	0,143	30	0,118	0,959	30	0,288

Berdasarkan tabel normalitas pada kelas eksperimen dan kelas signifikansi (sig) untuk kelas eksperimen kedua, kelas eksperimen pertama dan kelas control uji normalitas secara “ Kolmogorov-smirnov” nilai signifikansi semua data yang ada $> 0,05$. Maka dapat disimpulkan normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui bahwa dua data atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama atau tidak. Pada uji homogenitas ini menggunakan spss versi 25:

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
Statistik	Levene Statistic	df1	df2	Sig.	
Hasil	Based on Mean	0,046	3	116	0,987
	Based on Median	0,034	3	116	0,992
	Based on Median and with adjusted df	0,034	3	115,724	0,992
	Based on trimmed mean	0,054	3	116	0,984

Berdasarkan tabel diatas didapatkan bahwa nilai signifikansinya lebih dari 0,05, artinya data tersebut homogen.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan uji yang dilakukan untuk menjawab ataupun menemukan kesimpulan dari hipotesis yang di ajukan. Pada penelitian pengujian hipotesis akan menggunakan uni dua pihak. Berdasarkan uji prayarat yang dilakukan sebelumnya yaitu uji normalitas dan homogenitas, maka untuk pengujian selanjutnya dpat dilakukan dengan pengujian parametrik. Untuk menguji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t dengan bantuan spss versi 25. Pada uji hipotesis ini menggunakan paired sample test. Hal itu karena dalam pengujian ini dilakukan untuk melihat perbandingan hasil dalam satu kelas yang sama sampel yang sama yaitu hasil belajar dikelas eksperimen dan juga membandingkan pretest dan posttest dikelas kontrol. Digunakan untuk melihat apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel yang berpasangan

Table 6. Hasil Uji Hipotesis

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Interval of the				
					Lower	Upper			
Pair 1	Post_Eks - Pre_Eks	33,833	8,875	1,620	30,519	37,147	20,880	29	0,000
Pair 2	Post_Kontrol - Pre_Kontrol	24,333	6,121	1,118	22,048	26,619	21,773	29	0,000

Pada output spss diatas terdiri dari dua hasil yaitu pair satu sebagai kelas eksperimen, dan pair dua sebagai kelas kontrol. Pada output spss versi 25 diatas didapatkan nilai sig (2-tailed) $0,000 < 0,05$, hal itu menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest pada dua sampel tersebut. Dalam hal ini maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas III SDN 102068 Kampung Dame Kecamatan Dolok Masihul Tahun ajaran 2022/2023 mulai 21 September - 27 September 2022 . Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III A dan III B Di SDN 102068 Kampung Dame Kecamatan Dolok Masihul dengan sampel sebanyak 30 siswa di kelas III A dan 30 siswa di kelas kelas III B.

Sebelum soal tes digunakan , soal tes terlebih dahulu di validasi,Kemudian diuji cobakan.Validisasi soal dilaksanakan di SDN 102068 Kampung Dame Kecamatan Dolok Masihul dilakukan pada 22 september 2022. Tujuan ini adalah untuk mengetahui validasi dan reliabilitas butir soal tersebut.Instrumen soal yang akan diujicobakan berjumlah 30 soal butir soal. Setelah dilakukan uji coba validasi terdapat 20 butir soal yang yang valid.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan diperoleh data hasil penelitian. Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk mendapat suatu kesimpulan dari hasil penelitian . Analisis data yang dilakukan yaitu analisis data pretest digunakan dan analisis data posttest. Data pretest digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada tema 2 Menyayangi tumbuhan dan Hewan Subtema 3 Menyayangi tumbuhan dengan menggunakan model Think Pair Share. Berikut hasil nilai pretest dan posttest siswa kelas III A dan III B SDN 102068 Kampung Dame Kecamatan Dolok Masihul .

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan uji coba yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model Think Pair Share memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada materi tema 2 Menyayayngi tumbuhan dan hewan sutema 3 menyayangi tumbuhan

di kelas III A Dan III B di SDN 102068 Kampung Dame Kecamatan Dolok Masihul. Hal ini terlihat dari hasil uji perbedaan pretest dan posttest yang menunjukkan hasil posttest lebih baik dibandingkan hasil pretest.

Prestest adalah tes untuk mengetahui sejauh mana materi atau bahan yang diajarkan telah dikuasi oleh siswa. Hasil penelitian diketahui bahwa nilai rata-rata pretest di kelas III A (Kelas Eksprimen) adalah 51,33 .sedangkan nilai rata-rata pretest di kelas III B (Kelas Kontrol) adalah 51,50. Kemudian hasil penelitian diketahui bahwa nilai rata-rata posttest kelas III A (Kelas Eksprimen) adalah 85,17. Sedagkan nilai rata-rata posttest di kelas III B (Kelas Kontrol) adalah 75,83

Setelah dilakukan uji normalitas pretest dan posttest kemudian dilakukan uji homogenitas. Berdasarkan uji homogenitas dengan levene diperoleh nilai signifikansi 0,05. Berdasarkan dengan kriteria yang sudah ditentukan bahwa : apabila nilai sig > 0,05 maka data dikatakan memiliki variasi yang homogen. Maka dapat disimpulkan data tersebut memiliki karakteristik yang sama atau homogen. Berdasarkan peneltian yang dilakukan dikelas III SDN 102068 Kampung Dame Kecamatan Dolok Masihul. Dapat disimpilkan bahwa dengan menggunakan model Think Pair Share terdapat pengaruh dalam peningkatan hasil belajar siswa pada materi tema 2 Menyayangi Tumbuhan dan Hewan subtema 3 Menyayangi Tumbuhan .

Hasil ini sesuai dengan penelitian Kamil (2021) yang Membahas Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Belajar Siswa Kelas VI. Dari hasil uji hipotesis pretest dengan menggunakan uji-t diperoleh bahwa thitung>tabel= 8,9341>1,7056. Begitupun dengan hasil hasil uji hipotesis postestt dengan menggunakan uji-t diperoleh bahwa thitung>tabel= 9,92684>1,7056. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran TPS berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas VI SDN 05 Pasar Tiku.

Penelitian lainnya yang memiliki hasil yang hampir sama yaitu Sholichah (2022) dengan judul Pengaruh Model Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. Hasil penelitian ini menunjukkan aktivitas belajar siswa memperoleh persentase 92% (sangat baik). Hasil belajar siswa pada kelas eksperimen memperoleh rata-rata nilai 90,78 sedangkan pada kelas kontrol memperoleh rata-rata nilai 77,76 serta berdasarkan hasil uji-t bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar kelas eksperimen dan kontrol untuk nilai pre test dan -post test.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan bab ini penelitian menguraikan kesimpulan, impilkasi batasan penelitian, dan saran yang disusun berdasarkan seluruh kegiatan penelitian mengenai pengaruh model Think Pair Share terhadap hasil belajar siswa pada Tema 2 Menyayangi Tumbuhan dan Hewan Sutema 3 Menyayangi Tumbuhan di Kelas III SDN 102068 Kampung Dame Kecamatan Dolok Masihul T.a 2022/2023 sebagai berikut : Pada kelas eksprimen III dengan materi Menyayangi Tumbuhan Pada Pembelajaran 1 di SDN 102068 Kampung Dame Kecamatan Dolok Masihul pada siswa kelas III diperoleh nilai rata-rata pretest kelas eksprimen sebesar 51,33 sementara nilai rata-rata pretest di kelas kontrol sebesar 51,50 dengan kategori tidak dapat mencapai KKM 70 . Dengan menggunakan model Think Pair Share pada pembelajaran 1 Menyayangi Tumbuhan di SDN 102068 Kampung dame Kecamatan Dolok Masihul T.A 2022/2023 Kelas III diperoleh dai hasil belajar yang meningkatkan dengan nilai rata-rata posttest dikelas eksprimen sebesar 85,17 sementara posttest dikelas control sebesar 75,83 dengan kategori baik dan mampu melampaui KKM (70). Berdasarkan hasil uji dan analisis data yang telah dilakukan, hasil dari pengujian hipotesis penelitian terdapat pengaruh signifikan pada penelitian ini dari data yang sudah diujikan datanya dapat dilihat sig (2 tailend) < 0,05

maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan model Think Pair Share lebih meningkat., maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model Think pair Share terhadap hasil belajar siswa di kelas III Eksprimen dan Kelas III Kontrol SDN 102068 Kampung Dame Kecamatan Dolok Masihul T.A 2022/2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwan, M., Saputra, H. H., & Jiwandono, I. S. (2021). Pengaruh Model Think Pair Share (Tps) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Muatan Pelajaran Ppkn Kelas V Sdn 09 Ampenan. *Jurnal Ilmiah Pendas: Primary Education Journal*, 2(1), 59–67. <https://doi.org/10.29303/pendas.v2i1.102>
- Amaliyah, N., Fatimah, W., & Abustang, P. B. (2019). KONTRIBUSI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE (TPS) TERHADAP HASIL BELAJAR IPS. *Satya Widya*, 35(2), 126–139. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2019.v35.i2.p126-139>
- Dasar, J. P. (2018). *PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN THINK PAIR SHARE BERBANTU PERMAINAN TEKA-TEKI BERANTAI TERHADAP HASIL BELAJARTEMATIK SISWA KELAS V SDN GAYAMSARI 01 SEMARANG*. 6(1), 1–13.
- Dewi, N. K. T. Y., Sugiarta, I. M., & Parwati, N. N. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Berbantuan Alat Peraga untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa. *Journal of Education Action Research*, 5(1), 40–47. <https://doi.org/10.23887/jear.v5i1.31789>
- Fardiansyah, M. A., Purwadi, P., & Mudzanatun, M. (2019). Efektivitas Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di SD Pada Materi Analisis Isi Cerita Anak. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 28(2), 66–72. <https://doi.org/10.17977/um009v28i22019p066>
- Handayani, R. D., & Yanti, Y. (2017). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe think pair share terhadap hasil belajar PKn siswa di kelas IV MI Terpadu Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 4(2), 107–123. <https://doi.org/https://doi.org/10.24042/terampil.v4i2.2220>
- Hasanah, N., Marlina, R., & Yokhebed, Y. (2019). Pengaruh Model Problem Based Learning Berbantuan Video Terhadap Hasil Belajar Siswa Smpn 8 Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8(10).
- Kamil, V. R., Arief, D., Miaz, Y., & Rifma, R. (2021). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Belajar Siswa Kelas VI. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6025–6033. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1744>
- Kurniawan, D., Wahyuningsih, T., & Normala Sari, D. (2020a). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share dengan Menggunakan Power Point Terhadap Hasil Belajar Matematika. *JURNAL PENDIDIKAN MATEMATIKA (KUDUS)*, 3(1), 69. <https://doi.org/10.21043/jpm.v3i1.7149>
- Kurniawan, D., Wahyuningsih, T., & Normala Sari, D. (2020b). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share dengan Menggunakan Power Point Terhadap Hasil Belajar Matematika. *JURNAL PENDIDIKAN MATEMATIKA (KUDUS)*, 3(1), 69. <https://doi.org/10.21043/jpm.v3i1.7149>
- Kurniawan, H. R., Elmunsyah, H., & Muladi, M. (2018). Perbandingan Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) dan Think Pair Share (TPS) Berbantuan Modul Ajar Terhadap Kemandirian dan Hasil Belajar Rancang Bangun Jaringan. *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*, 3(2), 80. <https://doi.org/10.26740/jp.v3n2.p80-85>
- Meilana, S. F., Aulia, N., Zulherman, Z., & Aji, G. B. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair

- Share (TPS) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 218–226. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.644>
- Muchtar, M. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair. *Program Studi Ipa*, 102–109.
- Rachmawati, A., & Erwin, E. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Berbantuan Media Video Animasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7637–7643. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3613>
- Rahmawati, N. K., & Hanipah, I. R. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Dan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Materi Garis Singgung Lingkaran. *NUMERICAL: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 99. <https://doi.org/10.25217/numerical.v2i1.185>
- Rati, N. W., & Murda, I. N. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V SD Gugus II Kecamatan Melaya. *Mimbar PGSD Undiksha*, 5(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jjgsd.v5i2.10906>
- Reinita, R., & Andriska, D. (2017). Pengaruh Penggunaan Model Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) dalam Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(2), 61–73. <http://repository.unp.ac.id/id/eprint/16289>
- Sari, M., Habibi, M., & Putri, R. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pairs-Share Dalam Pembelajaran Matematika Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis dan Pengembangan Karakter Siswa SMA Kota Sungai Penuh. *Edumatika : Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 1(1), 7. <https://doi.org/10.32939/ejrpm.v1i1.221>
- Satria, H. (2021). Pengaruh Teknik Cooperative Learning Berbasis Metode Think Pair Share Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Dasar-Dasar Elektronika. *CIRCUIT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro*, 5(1), 17. <https://doi.org/10.22373/crc.v5i1.8085>
- Sholichah, L., Rachmawati, E., & Dewi, G. K. (2022). Pengaruh Model Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1037–1045. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2079>
- Sulianto, J., Purnamasari, V., & Febriariantanto, B. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Think-Pair-Share terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V (Lima) Materi Organ Tubuh Manusia dan Hewan. *International Journal of Elementary Education*, 3(2), 124. <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i2.18515>
- Suryani, E. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Melalui Pembelajaran Kooperatif Metode Think Pair Share pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Mataram. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 4(2), 141–150. <https://doi.org/10.33394/jk.v4i2.1122>
- Zulfah, Z. (2017). PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE DENGAN PENDEKATAN HEURISTIK TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS SISWA MTs NEGERI NAUMBAI KECAMATAN KAMPAR. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 1–12. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v1i2.23>